



**ANALISIS NILAI KARAKTER DALAM FILM ANIMASI *UPIN DAN IPIN GENG PENGEMBARAAN BERMULA* KARYA NIZAM RAZAK**

***Analysis Of Character Value In The Animation Film Of Upin Dan Ipin Geng Pengembaraan Pemula By Nizam Razak***

**Muhammad Yudistira Firdaus<sup>1</sup>, Erik Candra Pertala<sup>2</sup>, Siska Hestiana<sup>3</sup>**

**<sup>1,2,3</sup>Universitas Muhammadiyah Sukabumi**

**<sup>1</sup>Email: muhammadyudistiraf@gmail.com**

**<sup>2</sup>Email: erikcandrapertala@ummi.ac.id**

**<sup>3</sup>Email: siskahestiana@ummi.ac.id**

***Abstract***

*Instilling character in children must be done from an early age, because forming character values requires a systematic and prolonged preparation of stages. The purpose of this study was to analyze the character values in the animated film Upin Dan Ipin Geng Pengembaraan Bermula by Nizam Razak. This type of research is qualitative research with descriptive methods. The data in this study was carried out using the animated film Upin Dan Ipin Geng Pengembaraan Bermula by Nizam Razak which contains character values. Data collection techniques used in this study through listening and taking notes in concluding the data. The data in this study were obtained by watching the animated film Upin Dan Ipin Geng Pengembaraan Bermula by Nizam Razak. Based on the results of analysis of research data through description, character values were found in the animated film Upin Dan Ipin Geng Pengembaraan Bermula Pemula by Nizam Razak. Character values are shown through the sentences and actions in each scene in the film. The results of this study indicate that there is a character value contained in the animated film Upin and Ipin Geng Pengembaraan Bermula by Nizam Razak.*

***Keywords:* Analysis, Character Value, Film Animasi Upin Dan Ipin Geng Pengembaraan Pemula**

***Abstrak***

Menanamkan karakter pada anak harus dilakukan sejak usia dini, karena membentuk nilai-nilai karakter memerlukan suatu tahapan yang dipersiapkan secara sistematis dan berkepanjangan. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis nilai karakter dalam film animasi *Upin Dan Ipin Geng Pengembaraan Pemula* karya Nizam Razak. Jenis penelitian ini ialah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan film animasi *Upin Dan Ipin Geng Pengembaraan Pemula* karya Nizam Razak yang mengandung nilai karakter. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini melalui menyimak dan mencatat dalam menyimpulkan data. Data dalam penelitian ini diperoleh dengan cara menonton film animasi *Upin Dan Ipin Geng Pengembaraan Pemula* karya Nizam Razak. Berdasarkan hasil analisis data penelitian melalui pendeskripsian, ditemukan nilai karakter pada film animasi *Upin Dan Ipin Geng Pengembaraan Pemula* karya Nizam Razak. Nilai karakter ditunjukkan melalui kalimat-kalimat dan perbuatan dalam tiap adegan pada film. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya nilai karakter yang terdapat dalam film animasi *Upin Dan Ipin Geng Pengembaraan Pemula* karya Nizam Razak.

***Kata Kunci:* Analisis, Nilai Karakter, Film Animasi Upin Dan Ipin Geng Pengembaraan Pemula**

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang wajib dimiliki oleh setiap insan manusia. Pendidikan saat ini sangat penting untuk manusia karena akan mempengaruhi kehidupannya sehari-hari. Manusia yang cerdas juga hebat ialah manusia yang tidak akan pernah melepaskan atau melupakan pendidikan. Pendidikan juga menjadi pondasi dalam sebuah negara. Semenjak kemerdekaan Indonesia pada tahun 1945, pendidikan mengalami kemajuan seiring berjalannya waktu hingga sekarang. Dengan kata lain pendidikan sangatlah berperan penting dan berperan besar bagi negara. Negara yang hebat dilihat dari kualitas pendidikan yang dapat membentuk sumber daya manusia yang berkarakter, kritis, dan cerdas.

Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan derajat manusia dan merupakan proses budaya yang tak bisa dipisahkan dalam kehidupan. Pendidikan dapat terjadi dalam ruang lingkup keluarga, sekolah dan juga masyarakat yang dimana masing-masing dari mereka memiliki tanggung jawab dan pengelolaan yang serasi dan terpadu bersama dengan pemerintah dalam mencapai tujuannya (Samrin, 2015). Pendidikan adalah proses dan kodrat dalam pengembangan diri dari seseorang yang bisa dilaksanakan kapanpun dan dimanapun mulai dari lahir hingga akhir hayat nanti menuju kebahagiaan dan keselamatan baik bagi diri sendiri maupun orang lain (Suwarno, 2017). Sedangkan dalam Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 dijelaskan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk bangsa yang bermartabat agar bisa berkembang potensinya menjadi manusia seutuhnya yakni beriman, bertakwa, berakhlak mulia, demokratis, bertanggung jawab, sehat, kreatif, cakap, berilmu, dan mandiri. Hakekat dari proses pendidikan ialah adanya perkembangan dan perubahan pada diri manusia untuk menuju kesempurnaan (Wiyani, 2012).

Kunci dari pendidikan berasal dari ibu dan lingkungan keluarga. Keluarga yang baik harus bisa menanamkan nilai-nilai pendidikan yang positif. Menurut Poerwadarminta menjelaskan bahwa secara etimologis keluarga ialah orang-orang yang berada dalam seisi rumah yang sekurang-kurangnya terdiri dari suami, istri, dan anak-anak (Syarbini, 2017, p. 71). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, keluarga didefinisikan dengan satuan kekerabatan yang sangat mendasar dalam masyarakat. Terdapat ibu, bapak, anak yang menjadi tanggung jawabnya. Oleh karena itu, keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam mendidik anak.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa salah satu tujuan serta fungsi dari pendidikan nasional adalah menanamkan karakter yang baik dan bermoral yang dimana dalam pelaksanaannya diperlukan sistem dan rencana yang sistematis agar dapat mencapai tujuan dengan maksimal dan menghasilkan dampak baik yang diimpikan. Karakter dapat menjadi ikon, ciri khas dan juga cerminan diri seseorang yang nantinya akan dijunjung tinggi dan dihargai bila memiliki karakter yang baik (Purnomo, 2014). Begitupun berlaku untuk negara Indonesia yang nantinya akan membawa kemajuan dan perubahan sehingga tidak diremehkan oleh negara lain. Seiring berkembangnya zaman serta masuknya era globalisasi membuat kondisi pendidikan semakin sensitif terhadap perubahan perilaku anak yang mengarah kepada penurunan moral seperti lunturnya kata terima kasih, maaf, tidak hormat kepada yang lebih tua dan hal buruk lainnya (Afrilia, 2020). Beberapa dampak negatifnya lainnya seperti munculnya korupsi, narkoba, pembunuhan, pemerkosaan, seks bebas, perampokan dan pengangguran

(D. , & dkk Kesuma, 2011).

Kendati demikian globalisasi juga memiliki dampak positif seperti berkembangnya kreatifitas manusia, kemajuan teknologi yang dapat mempermudah dalam menyelesaikan berbagai urusan kehidupan (Aliyah, 2019). Dari berbagai hal yang telah dipaparkan sebelumnya bahwa pendidikan karakter di Indonesia masih belum optimal sepenuhnya terlaksana. Pendidikan yang harus dibentuk sejak dini kepada anak yaitu pendidikan nilai karakter. Pendidikan karakter seolah hilang bagai ditelan bumi dan itu tentu sangatlah disayangkan (Ardiansyah, 2020). Menurut Foerster tujuan pendidikan karakter adalah untuk pembentukan karakter yang terwujud dalam kesatuan esensial subjek dengan perilaku dan sikap hidup yang dimilikinya (A., 2009). Sebagai aspek terpenting, pendidikan harus mampu mendorong anak melakukan proses pendakian yang curam (*the ascent of man*). Menurut Megawati pendidikan karakter adalah sebuah usaha untuk mendidik anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat berkontribusi positif kepada lingkungannya (D. C. T. dan J. Permana. Kesuma, 2013, p. 5) Membentuk karakter seorang anak harus disertai dengan contoh perilaku yang baik agar dapat diteladani oleh anak.

Selain itu juga sudah semestinya penanaman nilai-nilai pendidikan karakter diterapkan sejak dini oleh keluarga sehingga tidak harus terfokus pada sekolah atau lembaga pendidikan saja, akan tetapi bisa juga melalui media pendidikan lainnya seperti sebuah film. Film adalah alat komunikasi yang efektif dan memiliki keunggulan dibanding media lain dalam proses pembelajaran sehingga memiliki daya tarik tersendiri bagi penontonnya seperti lebih berkesan dan juga bisa meningkatkan kemampuan berpikirnya (Widiani, 2018). Film digunakan untuk memenuhi kebutuhan manusia seperti mengekspresikan suatu gagasan dan pesan. Karena keunikan dimensi dan sifat hiburanannya, film telah diterima sebagai salah satu media visual yang paling digemari mulai dari anak-anak sampai orang tua (Sugihartono, 2012).

Secara terminologi media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan (bahan pembelajaran), sehingga dapat mengundang perhatian, pikiran, dan perasaan dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu tertentu. Film memiliki kemampuan untuk menarik perhatian seseorang dan kemampuan untuk menyampaikan sebuah pesan secara istimewa. Film selalu mempengaruhi masyarakat berdasarkan apa yang ditonton dan pesan yang terkandung dibalikinya. Pada zaman sekarang film telah mengalami perkembangan yang sangat pesat bersamaan dengan berkembangnya teknologi dari waktu ke waktu. Film merupakan media presentasi yang sangat canggih, yang dapat menyampaikan lima macam bentuk informasi yaitu, garis, gambar, simbol, suara, dan gerakan.

Perkembangan zaman pada masa kini, membuat orang tua merasa was-was dengan perilaku anak. Faktanya anak zaman sekarang lebih menyukai dunia *gadget* dibandingkan dengan permainan tradisional. Penggunaan *gadget* yang berlebihan akan membuat anak merasa candu dan selalu merasa puas daripada harus belajar. Oleh karena itu, orang tua sebagai penjaga tingkah laku anak harus bisa memilihkan sebuah konten yang termuat dalam dunia pendidikan dan menanamkan nilai-nilai karakter pada sebuah teknologi kepada anak, seperti contoh film pendidikan.

Salah satu tontonan yang baik bagi anak adalah film animasi *Upin Dan Ipin Geng Pengembaraan Pemula* karya Nizam Razak. Isi dari film ini menggambarkan nilai karakter yang baik untuk kehidupan. Maka dari itu, peneliti ingin menganalisis lebih lanjut tentang cerita dari film animasi *Upin Dan Ipin Geng Pengembaraan Pemula* karya Nizam Razak. Secara khusus peneliti ingin mengetahui nilai-nilai karakter yang terkandung dalam isi cerita film. Film ini memiliki keunggulan seperti penggunaan bahasa sederhana yang mudah dimengerti. Walaupun dirilis pada tahun 2007, film ini masih layak ditonton dan memberikan manfaat untuk anak-anak.

## **METODE**

Metode penelitian pada analisis film animasi *Upin Dan Ipin Geng Pengembaraan Pemula* karya Nizam Razak menggunakan metode kualitatif deskriptif. Metode kualitatif deskriptif ialah penelitian yang berdasarkan kenyataan, menjadikan peneliti sebagai bentuk kunci utama dan lebih mendahulukan makna bersifat kualitatif (Sugiyono, 2016, p. 9). Pengolahan data dan hasil penelitian dari penelitian ini menggunakan deskripsi dari peneliti.

Data dan sumber data yang dibutuhkan dalam penelitian ini tergolong ke dalam penelitian kualitatif deskriptif karena peneliti terlibat langsung untuk mengumpulkan setiap data yang ada. Data primer merupakan sumber data atau data utama yang digunakan peneliti dalam melakukan analisis pada film animasi *Upin Dan Ipin Geng Pengembaraan Pemula* karya Nizam Razak berupa video dalam format *mp4*, baik itu berupa audio, audio visual, dialog, teks, dan background yang berdurasi 1 jam 33 menit 58 detik yang akan di analisis secara mendetail.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini melalui menyimak dan mencatat dalam menyimpulkan data. Analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Dalam melakukan analisis perlu dilakukannya beberapa tahapan yaitu (1) menonton film animasi *Upin Dan Ipin Geng Pengembaraan Pemula*, (2) menganalisis nilai karakter dalam film animasi *Upin Dan Ipin Geng Pengembaraan Pemula*, (3) menyimpulkan hasil analisis nilai karakter dalam film animasi *Upin Dan Ipin Geng Pengembaraan Pemula*. dirilis pada tahun 2007, film ini masih layak ditonton dan memberikan manfaat untuk anak-anak.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Film animasi *Upin Dan Ipin Geng Pengembaraan Pemula* karya Nizam Razak pertama kali diluncurkan pada tanggal 11 September 2007 bersama dengan serial animasi pendek *Upin & Ipin* yang berhubungan dengan film tersebut. Pada tanggal 12 Februari 2009 film animasi *Upin Dan Ipin Geng Pengembaraan Bermula* dirilis di bioskop Malaysia yang di produksi oleh LCP. Film ini dapat dinikmati oleh semua kalangan umur. Amanat yang disampaikan dalam film ini mengajarkan kepada penonton untuk saling bekerja sama dalam menghadapi masalah dan mempercayai satu sama lain. Film animasi *Upin Dan Ipin Geng Pengembaraan Pemula* karya Nizam Razak memfokuskan pada 18 nilai karakter bangsa diantaranya yaitu (1) Religius, (2) Jujur, (3) Toleransi, (4) Disiplin, (5) Kerja keras, (6) Kreatif, (7) Mandiri, (8) Demokratis, (9) Rasa ingin tahu, (10) Semangat kebangsaan, (11) Cinta tanah air, (12) Menghargai prestasi, (13)

Bersahabat, (14) Cinta damai, (15) Gemar membaca, (16) Peduli lingkungan, (17) Peduli sosial, (18) Tanggung jawab. Dari 18 nilai karakter tersebut, terdapat beberapa nilai karakter yang terkandung dalam film animasi *Upin Dan Ipin Geng Pengembaraan Pemula* karya Nizam Razak.

Dari yang peneliti amati dan analisis di setiap adegan dan dialog selama menonton tayangan film animasi *Upin Dan Ipin Geng Pengembaraan Pemula*, peneliti mendapatkan beberapa nilai karakter dari film animasi *Upin Dan Ipin Geng Pengembaraan Pemula* karya Nizam Razak. Adapun penjelasan setiap adegan beserta nilai karakter yang tertulis di bawah ini.

## Data 1



Pada data ini di menit ke 08:59, Badrol memperkenalkan diri dengan menyebutkan namanya kepada Paman Singh. Dalam perjalanannya ke kampung durian runtuh Badrol dan Lim terpaksa berjalan kaki dikarenakan bus yang mereka tumpangi mengalami ban bocor. Beruntungnya mereka bertemu dengan Paman Singh dan Pak Mail yang akan pergi ke tujuan yang sama yaitu ke Kampung Durian Runtuh. Mereka diajak untuk naik ke mobil Paman Singh untuk melanjutkan perjalanannya bersama.

Tindakan Badrol ini mencerminkan nilai karakter yang kuat yaitu bersifat jujur. Dengan memperkenalkan dirinya kepada Paman Singh sebagai bentuk terima kasih atas tumpangan yang diberikan. Perilaku jujur pada anak dapat meningkatkan kepercayaan diri serta mendapatkan kepercayaan dari orang lain.

## Data 2



Pada data ini di menit ke 1:04:32, Kak Ros bersedia untuk membantu mencari ibu Oopet yang hilang. Dalam perjalanannya di tengah hutan, Kak Ros, Upin, Ipin, Rajoo, dan Oopet menemukan kunang-kunang yang indah berkelap-kelip. Mereka berhenti sejenak beristirahat sambil bermain. Namun Oopet merasa sedih dikarenakan kehilangan ibunya di hutan itu. Binatang kecil itu meminta kepada mereka berempat untuk membantu mencarinya yang hilang. Awalnya Kak Ros tidak bersedia untuk menolong Oopet mencarinya, namun dikarenakan merasa kasihan akhirnya Kak Ros bersedia mencarinya ibu Oopet yang hilang.

Tindakan Kak Ros ini mencerminkan nilai karakter yang kuat yaitu bersifat toleransi. Dengan bersedia menolong mencarinya ibu Oopet sebagai bentuk toleransi sesama makhluk ciptaan Tuhan. Walaupun Oopet itu hanya seorang binatang kecil, Kak Ros tetap bersedia untuk menolongnya. Perilaku toleransi pada anak dapat membentuk sikap menghormati dan menghargai dengan adanya perbedaan di lingkungan sekitarnya.

### Data 3



Pada data ini di menit ke 16:32, Kak Ros memarahi Upin dan Ipin karena mereka menjahili seekor ayam dan bebek. Dalam perjalanan mengantar Badrol dan Lim ke rumah Tok Dalang, Upin dan Ipin menjahili seekor ayam dan bebek dengan menggunakan pistol mainannya. Kak Ros yang berada tepat di belakang mereka melihat kenakalan adik-adiknya menjahili binatang dan memarahi mereka atas perbuatannya itu.

Tindakan Kak Ros ini mencerminkan nilai karakter yang kuat yaitu disiplin. Dengan tindakan Kak Ros memarahi adik-adiknya yaitu sebagai bentuk rasa kasih sayang dan kedisiplinan agar tidak nakal serta melukai seekor binatang. Perilaku disiplin pada anak dapat membantu menjadi seorang pribadi yang berkembang yang mampu membuat keputusan yang tepat. Anak dapat menjadi lebih rasional ketika dihadapkan dengan permasalahan yang akan mereka hadapi di masa depan.

## Data 4



Pada data ini di menit ke 16:06, Upin bertanya kepada Badrol tentang Tok Dalang. Dalam perjalanan mengantar Badrol dan Lim, Upin bertanya kepada Badrol tentang Tok Dalang. Badrol menjawab bahwa Tok Dalang ialah kakeknya. Ia bersama Lim berniat mengunjungi rumah kakeknya yang kebetulan berdekatan dengan rumah Upin dan Ipin.

Tindakan Upin ini mencerminkan nilai karakter yang kuat yaitu bersifat rasa ingin tahu. Dengan bantuannya mengantar Badrol dan Lim sebagai bentuk kebaikan serta rasa keingintahuan atas hal-hal yang baru. Perilaku rasa ingin tahu pada anak dapat membentuk dorongan atau motivasi untuk menerima dan mempelajari informasi, juga ilmu pengetahuan baru.

## Data 5



Pada data ini di menit ke 1:28:17, Lim memberikan radionya untuk Rajoo. Setelah berakhirnya semua kejadian yang dialami oleh Upin Ipin dan kawan-kawan, mereka akhirnya selamat dan bertemu kembali dengan anggota keluarganya. Mereka menceritakan kejadian yang telah dialami seperti dikejar oleh ular besar, hantu durian dan melawan kelompok pemburu gelap. Lim yang sempat merusak radio Rajoo memberikan radio miliknya.

Tindakan Lim ini mencerminkan nilai karakter yang kuat yaitu sifatnya bersahabat. Dengan memberikan barang berharga miliknya yaitu sebuah radio sebagai bentuk persahabatan untuk keduanya. Perilaku bersahabat pada anak dapat mengembangkan keterampilan hidup yang akan meningkatkan kebijaksanaan, kepercayaan diri, dan harga diri anak. Lewat persahabatan, anak-

anak akan belajar untuk tidak egois dan menerima perbedaan.

## Data 6



Pada data ini di menit ke 1:04:25, Upin dan Ipin meminta Kak Ros untuk membantu Oopet mencari ibunya yang hilang. Dalam perjalanannya di tengah hutan, Oopet berbicara kepada Rajoo bahwa ibunya telah hilang di hutan. Rajoo yang mengerti akan apa yang dibicarakan Oopet, memberitahu Upin dan Ipin tentang hilangnya ibu Oopet. Upin dan Ipin yang merasa kasihan terhadap Oopet meminta Kak Ros untuk menolong mencarikan ibu Oopet yang hilang bersama.

Tindakan Upin dan Ipin mencerminkan nilai karakter yang kuat yaitu bersifat kepedulian sosial. Dengan rasa kasihannya terhadap Oopet tentang ibunya yang hilang Upin dan Ipin merasa harus menolong Oopet agar bisa menemukan ibunya yang hilang. Perilaku kepedulian sosial pada anak dapat menjadi contoh dan keteladanan yang baik untuk orang lain sehingga bisa mempengaruhi pikiran orang lain untuk melakukan kebaikan yang sama.

## Data 7



Pada data ini di menit ke 24:02, Badrol menawari Rajoo untuk memakai radio milik Lim dikarenakan rusaknya radio Rajoo dengan tidak sengaja. Sebelumnya Tok Dalang menyuruh Badrol dan Lim untuk mengelilingi kampung dengan motor, ada masing-masing dua motor yang mereka tumpangi. Mereka berdua saling adu kecepatan di jalanan kampung, hingga pada akhirnya Badrol yang memenangkan balapan. Lim sempat unggul di urutan pertama tetapi ia hampir menabrak Rajoo dan sapinya sehingga *finish* di urutan kedua. Rajoo yang ketika itu sedang mendengarkan musik di radio, meloncatkan diri ke selokan karena hampir ditabrak oleh Lim. Radio milik Rajoo rusak karena kemasukan air

dan meminta tanggung jawab kepada Lim untuk menggantikan radionya yang rusak.

Tindakan Badrol ini mencerminkan nilai karakter yang kuat yaitu sifatnya bertanggung jawab. Dengan meminjakan radio milik Lim kepada Rajoo sebagai bentuk tanggung jawab atas rusaknya radio Rajoo secara tidak sengaja. Perilaku bertanggung jawab pada anak dapat membuat anak menghadapi permasalahan dengan tegar dan menemukan solusi atas suatu permasalahan.

### **KESIMPULAN**

Film animasi *Upin Dan Ipin Geng Pengembaraan Pemula* memiliki nilai karakter. Film *Upin Dan Ipin Geng Pengembaraan Pemula* mempunyai beberapa nilai karakter yang dimiliki oleh setiap pemain yang ada pada film. Peneliti memfokuskan pada 18 nilai karakter bangsa diantaranya yaitu (1) Religius, (2) Jujur, (3) Toleransi, (4) Disiplin, (5) Kerja keras, (6) Kreatif, (7) Mandiri, (8) Demokratis, (9) Rasa ingin tahu, (10) Semangat kebangsaan, (11) Cinta tanah air, (12) Menghargai prestasi, (13) Bersahabat, (14) Cinta damai, (15) Gemar membaca, (16) Peduli lingkungan, (17) Peduli sosial, (18) Tanggung jawab.

Namun dalam film yang telah diamati peneliti hanya ditemukan 7 nilai karakter diantaranya yaitu (1) Jujur, (2) Toleransi, (3) Disiplin, (4) Rasa ingin tahu, (5) Bersahabat, (6) Peduli sosial, (7) Tanggung jawab. Sesuai dengan temanya yang bernuansa persahabatan, film animasi *Upin Dan Ipin Geng Pengembaraan Pemula* karya Nizam Razak memiliki nilai karakter bersahabat yang setiap adegannya selalu ada.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Afrilia, F. (2020). Analisis Nilai Karakter dalam Film Nussa dan Rara Karya Aditya Triantoro. *Caruban : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 3, 130–136.
- Alyah, H. , & S. T. I. (2019). Implementasi Nilai Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa di Panti Asuhan Darul Hadlanah Kota Salatiga. *Jurnal Pendidikan Glasser*, 3, 173–185.
- Ardiansyah, M. N. (2020). Analisis Bentuk Karakter Dalam Penggunaan Media Sosial Pada Siswa SMP Kota Pontianak. (*J-PSH*) *Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Humaniora*, 11, 57–63.
- Kesuma, D. , & dkk. (2011). *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. PT Remaja Rosdakarya.
- Kesuma, D. C. T. dan J. Permana. (2013). *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Remaja Rosdakarya.
- Purnomo, S. (2014). Pendidikan Karakter di Indonesia: Antara Asa dan Realita. *Jurnal Kependidikan*, 2, 66–84.
- Samrin, S. (2015). Pendidikan Agama Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia. *Al-TA'DIB : Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 8, 101–116.
- Sugihartono, dkk. (2012). *Psikologi Pendidikan*. UNY Press.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. PT. Alfabet.
- Suwarno, W. (2017). *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Ar-Ruzz Media.
- Syarbini, A. (2017). *Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga*. AR-Ruzz Media .
- Widiani, L. S. , D. W. , & M. T. (2018). Penerapan Media Film Sebagai Sumber



Belajar Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengolah Informasi Siswa Dalam Pembelajaran Sejarah. *Factum: Jurnal Sejarah Dan Pendidikan Sejarah*, 7, 123–132.

Wiyani, N. A. (2012). *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Takwa*. Teras.

